

**HUNIAN MASYARAKAT ARAB KAMPUNG ASSEGAF DI PALEMBANG
ABAD KE-20 SUATU TINJAUAN SEJARAH**

SKRIPSI

OLEH

YUDHA PURNA WIRAWAN

NIM 352016006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

AGUSTUS 2021

**HUNIAN MASYARAKAT ARAB KAMPUNG ASSEGAF DI PALEMBANG
ABAD KE-20 SUATU TINJAUAN SEJARAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Muhammadiyah Palembang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

AGUSTUS 2021

Skripsi oleh Yudha Purna Wirawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 19 Agustus 2021

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Fatmah, M.Hum.

Palembang, 18 Agustus 2021

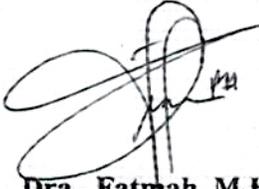
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by a horizontal line.

Dr. Apriana, M.Hum.

**Skripsi oleh Yudha Purna Wirawan ini telah dipertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal 26 Agustus 2021**

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota



Yuliarni, S.Pd, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yudha Purna Wirawan
NIM : 352016006
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : **Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf
Abad Ke 20 suatu tinjauan sejarah**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 20 Agustus 2021
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Yudha Purna Wirawan
Nim 352016006

Motto:

- *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman (Q.S) Ali -Imran ayat 139.*
- *Jangan pernah menyerah tetaplah berusaha meskipun terkadang selalu gagal karena sebuah kesuksesan tidak dicapai dengan cara bermalasan, karena “gusti Allah ora sare”.*
- *Jadilah insan yang selalu tegar meskipun adakalanya kehidupan selalu dibenturkan oleh keadaan yang rumit dan sulit.*

Skripsi ini kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sunarsih dan Bapak Saroso yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberikan dukungan disetiap perjalanan langkah-langkahku hingga keberhasilanku*
- ❖ *Adik perempuan ku Irma Rofiah dan adik laki-laki ku Muhammad Rifan Azam yang telah member semangat dan selalu mendoakanku.*
- ❖ *Terima kasih untuk Dra. Fatmah, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Apriana, M. Hum selaku pembimbing II*
- ❖ *Untuk HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Pendidikan) 2016, 2017, 2019 dan 2020 terima kasih atas kekeluargaannya selama ini*
- ❖ *Sahabatku Desi Kemala, Amri, Tri Muhammad Riski, RioVani, Riski Sugiarti, Mita Nur Rahmawati, Muhammad Apriyadi, Reynaldi Muharram, Muhammad Yanto, Riko Rianda dan lain-lain*
- ❖ *Kawan-kawan kuliah angkatan 2016 dan KKN posko 135*
- ❖ *Agamaku, Negara ku*
- ❖ *Alamaterku*

ABSTRAK

Yudha Purna Wirawan. 2021. *Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf Di Palembang Abad ke-20 Suatu Tinjauan Sejarah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Fatmah, M.Hum., (2) Dr. Apriana, M.Hum.,

Kata kunci : *Hunian, Masyarakat, Arab, Kampung, Kampung Assegaf, Tinjauan, Tinjauan Sejarah*

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf Abad ke-20 Suatu Tinjauan Sejarah* **Permasalahan** dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang terbentuknya kampung Assegaf abad ke-20. (2) Bagaimana bentuk rumah hunian masyarakat Arab kampung Assegaf abad ke-20. (3) Bagaimana perkembangan bangunan rumah hunian masyarakat Arab kampung Assegaf abad ke-20. **Metode penelitian** menggunakan metode sejarah (metode *historis*), **jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan penelitian** menggunakan pendekatan geografi, sosiologi, normatif dan ekonomi. **Teknik analisis data** kritik sumber (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*) dan penarikan kesimpulan (*historiografi*). Dari hasil penelitian tentang hunian masyarakat Arab Kampung Assegaf menyatakan bahwa dapat diuraikan beberapa **kesimpulan** (1) Terbentuknya Kampung Assegaf abad ke-20 berawal dari upaya Habib Alwi bin Syekh Assegaf dan istrinya yang bernama Raganu binti Abdurrahman Al- Munawwar membeli sebidang tanah yang terletak di 16 Ulu, Plaju, Kota Palembang untuk dijadikan sebagai tempat tinggal keluarganya sekaligus tempat usaha yang berkembang menjadi perkampungan Assegaf. (2) Bentuk rumah hunian masyarakat Arab kampung Assegaf abad ke 20 memiliki jenis-jenis bangunan rumah sebagai berikut: Rumah Panggung, Rumah Indies, Rumah Kapitan Arab, Rumah Panggung Gabungan Indies, Rumah Tinggi, dan Rumah Bertingkat. (3) Rumah hunian masyarakat Arab kampung Assegaf pada abad ke-20 ini mengalami suatu perkembangan terutama dalam bentuk bangunan rumah, bahan bangunan rumah, penambahan pada jumlah bangunan rumah, dan pemanfaatan bangunan rumah. **Saran**, hendaknya laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang hunian masyarakat Arab di Palembang, serta keberadaan situs hunian masyarakat Arab di Kota Palembang khususnya Kampung Assegaf, seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah mengingat dapat dijadikan sebagai cagar budaya dan dijadikan sebagai tempat destinasi pariwisata.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya telah dilimpahkan kepada penulis, akhirnya skripsi yang berjudul *Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf Di Palembang abad ke-20 Suatu Tinjauan Sejarah* ini dapat diselesaikan dengan baik. Disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Fatmah, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Apriana, M. Hum., selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bantuan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Rusdy A. Siroj. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Sejarah dan Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2016, atas persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin indah.

5. Saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
6. Serta Kawan KKN posko 135 yang terletak di daerah 30 Ilir jalan Makrayu yang telah memberikan support dan semangat agar untuk menyelesaikan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam kehidupanku.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Saroso, dan Ibunda Sunarsih yang telah memberikan dorongan, nasehat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Penulis berdoa agar Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal atas semua amal kebaikan yang dilimpahkan padanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang ilmu sejarah.

Palembang, Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Daftar Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pengertian Hunian, Masyarakat, Arab , Kampung, kampung Assegaf, Tinjauan, Sejarah dan Tinjauan Sejarah	22
1. Pengertian Hunian	23
2. Pengertian Masyarakat	23
3. Pengertian Arab.....	24
4. Pengertian Kampung	25
5. Pengertian Kampung Assegaf	25
6. Pengertian Tinjauan	26
7. Pengertian Sejarah.....	27
8. Pengertian Tinjauan Sejarah.....	28
B. Sejarah Kedatangan Orang -Orang Arab di Palembang.....	29
C. Kondisi Geografi- Topografi dan Demografis Kota Palembang Sebelum Abad Ke 20	37
1. Letak Geografi dan Topografi	40
2. Demografi.....	43
D. Biografi Habib Alwi bin Syekh Assegaf.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian.....	48
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	51
1. Pendekatan Penelitian.....	51
a. Pendekatan Geografi	52
b. Pendekatan Sosiologi	53
c. Pendekatan Normatif.....	54
d. Pendekatan Ekonomi.....	55
2. Jenis Penelitian.....	55
C. Lokasi Penelitian	57
D. Kehadiran Penelitian	58
E. Sumber Data	58
1. Sumber Primer.....	59
2. Sumber Sekunder	59
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	61
1. Observasi	61
2. Wawancara	62
3. Studi Kepustakaan	64
4. Dokumentasi.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65
1. Reduksi Data	66
2. Display Data (Penyajian Data).....	66
3. Verifikasi	67
H. tahap-tahap penelitian	69
BAB IV PEMBAHASAN.....	73
A. Latar Belakang Terbentuknya Kampung Assegaf Abad Ke-20.....	73
B. Bentuk Rumah Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf Abad Ke-20	85
a. Rumah Panggung.....	89
b. Rumah Indies.....	89
c. Rumah Kampung Kapitan Arab	91
d. Rumah Panggung gabungan Indies	92
e. Rumah Tinggi	94
f. Rumah Bertingkat	95
C. Perkembangan Bangunan Rumah Hunian Masyarakat Arab Kampung Assegaf Abad Ke-20	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	105

DAFTAR GAMBAR.....	110
LAMPIRAN.....	110
RIWAYAT HIDUP.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia berada pada tempat persilangan jaringan lalu lintas perdagangan yang menghubungkan benua Timur dengan Barat. “Keberadaan wilayah ini sangat menguntungkan dalam perdagangan sehingga hasil bumi yang melimpah dapat menarik perhatian bangsa-bangsa lain untuk ikut menikmati keuntungan tersebut, ekspedisi perdagangan ini mendorong orang Arab dan bangsa lain untuk datang ke Indonesia” (Safira, 2014: 233).

Hubungan Nusantara dengan Timur Tengah melibatkan sejarah yang panjang, karena telah terjadi sejak sebelum Islam masuk ke wilayah ini, yaitu sejak zaman Sriwijaya berkuasa seperti Arab, Persia, India, dan Cina. “Kapal-kapal Arab yang melakukan perdagangan ke Cina ternyata juga menyinggahi pelabuhan-pelabuhan yang ada di Nusantara, termasuk Palembang. Posisi tersebut didukung oleh letak Palembang berada pada dua jalur pusat peradaban yang mendominasi percaturan politik pada saat itu” (Purwanti, 2016:180).

Kerajaan *Sribuza* atau Sriwijaya (atau sering juga diidentikkan dengan *Zabaj*), atau yang disebut sumber-sumber Arab sebagai *Al-Mamlakat*, mulai berkembang pada abad ke-7 yang kekuasaannya hampir mencapai seluruh wilayah Sumatera, Semenanjung Malaya, dan Jawa. “Kerajaan Sriwijaya memainkan peran penting sebagai perantara dalam perdagangan Timur Jauh dan Timur Tengah.

Sriwijaya bahkan mendominasi perdagangan Nusantara dengan ibukotanya Palembang, menjadi *Entrepot* terpenting dikawasan ini” (Azra, 2004: 23). Hal ini juga sesuai dengan pendapat berikut ini :

Sebagaimana telah di sebut-sebut bahwa para pedagang Muslim dari Arab, Persia (Iran), dan Negeri-Negeri di Timur Tengah lainnya sejak abad ke-7 dan ke-8 sudah berperan aktif dalam pelayaran dan perdagangan Internasional melalui Selat Malaka. Masa itu sesuai dengan tumbuh kembangnya Kerajaan Sriwijaya dari segi politik, ekonomi-perdagangan, dan kebudayaan. Karena itulah pedagang Muslim singgah di kerajaan sriwijaya, untuk melakukan hubungan perdagangan. Berita dari I-Tsing seorang musafir dari Cina dalam perjalanannya ke India menceritakan tentang kehadiran kapal-kapal para pedagang Muslim dari Arab (Ta-Shih dan Persi/ Posse) di pelabuhan Bhoga/Palembang (Poesponegoro & Notosusanto, 2008:45).

Jadi, dapat dipahami bahwa para pedagang asing seperti Arab, Persia dan Cina sudah mulai melakukan perdagangan ke Nusantara sejak abad ke 7 terutama Palembang. Kedatangannya diterima baik oleh Kerajaan Sriwijaya dan diperbolehkan melakukan usaha dagang, dengan adanya bukti bahwa orang-orang Arab menjuluki Kerajaan Sriwijaya dengan sebutan *Zabai* atau *Sribuza*.

Selain faktor perdagangan, menurut Hadi (2005: 446) dalam bukunya yang berjudul *Islam Di Indonesia dan Transformasi Budaya, dalam Menjadi Indonesia:13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara* menyebutkan bahwa “pada abad ke 12 dan 13 M disebabkan banyaknya kekacauan di Timur Tengah termasuk Perang Salib, mendorong penduduk Timur Tengah semakin ramai melakukan kegiatan pelayaran ke Asia Tenggara”. Tidak sedikit orang-orang Arab yang bermukim di Nusantara dan menikah dengan penduduk setempat. Lambat laun terbentuklah komunitas-komunitas Muslim yang besar di bandar-bandar dagang Nusantara.

Tentang keberadaan sejumlah Muslim pada masa Kerajaan Sriwijaya, Azra (2004:5) dalam bukunya yang berjudul *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad Ke XVII & XVIII* menyatakan bahwa ” Palembang sebagai ibukota Kerajaan Sriwijaya pada masa itu telah terdapat sejumlah muslim pribumi di kalangan penduduk kerajaan”. Hal tersebut sebagai konsekuensi dari interaksi antara penduduk Sriwijaya dengan kaum muslimin Timur Tengah yang sudah berlangsung sejak kelahiran Islam. Meskipun Sriwijaya merupakan pusat keilmuan agama Budha terkemuka di Nusantara namun Sriwijaya adalah kerajaan yang kosmopolitan. Penduduk muslim tetap dihargai hak-haknya sebagai warga kerajaan sehingga sebagian dari mereka tidak hanya berperan dalam bidang perdagangan, tetapi juga dalam hubungan diplomatik kerajaan. Sejumlah warga muslim pernah dikirim oleh pemerintah Sriwijaya sebagai duta kerajaan baik ke Tiongkok maupun ke Timur Tengah atau Arab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, orang-orang Arab pada masa Kerajaan Sriwijaya sudah mempunyai hubungan yang baik terbukti dengan adanya izin bagi orang-orang Arab untuk menjalin perdagangan di Palembang. Kerajaan Sriwijaya adalah sebuah kerajaan yang bercorak agama Budha namun bersifat terbuka dan menerima orang-orang muslim dari Arab meskipun berbeda agama tetapi kerajaan Sriwijaya tidak menghiraukan itu, bahkan orang Arab ini malah ada diberikan jabatan pada masa Kerajaan Sriwijaya.

Kota Palembang secara geografis terletak memanjang di Sungai Musi yang dibagi menjadi dua wilayah yaitu “Seberang Ulu yang berada di sisi Utara Sungai

Musi dan Seberang Ilir berada disebelah sisi Selatan Sungai Musi, demikian juga dengan tata letak permukimannya yang ditempatkan di sepanjang Sungai Musi” (Novita, 2018: 104).

Berdasarkan hal tersebut telah menjadi sistem sosial dan budaya secara turun temurun selain penduduk pribumi pada masa Kesultanan Palembang telah tinggal orang- orang Cina dan Arab. Biasanya orang- orang Cina tinggal di sungai-sungai dengan rumah rakitnya, sedangkan orang-orang Arab telah mengelompok. Kedua golongan itu yakni Arab dan Cina hanya bergerak sebagai pedagang perantara. “Tidak ada angka pasti berapa jumlah orang Cina dan Arab yang bermukim di Palembang pada masa Kesultanan ini. Namun menurut taksiran Sevenhoven dalam Jumhari (2010: 46) jumlah orang Arab sekitar 500 jiwa dan orang Cina 800 jiwa”.

Pada masa Kerajaan Palembang - Islam dan masa Kesultanan Palembang Darussalam, belahan sisi selatan Sungai Musi diperuntukkan bagi penduduk asing, baik yang datang dari Tiongkok, Arab, maupun Eropa dan kelompok etnis lain. Selain penduduk Pribumi, orang-orang asing tidak diperkenankan untuk tinggal di daratan (sebutan untuk wilayah belahan Utara Musi). Kebijakan ini berlangsung hingga tahun 1700-an. “Pada sekitar tahun ini penduduk asing diperkenankan untuk tinggal didaratan telah berjasa dapat memajukan syiar agama Islam dan perekonomian Kesultanan” (Utomo, 2012:218).

Pada masa pemerintahan Sultan Abdurrahman (1659-1706), orang-orang Arab mendapat hak istimewa berupa kebebasan untuk menetap didaratan karena telah berjasa dalam perekonomian Kesultanan Palembang Darussalam. “Selain berprofesi

sebagai pedagang, komunitas Arab juga mempunyai hubungan yang cukup dekat jika dibandingkan dengan etnis asing lainnya” (Novita, 2018: 107). Hal ini membuktikan bahwa para pemukim Arab sejak awal kedatangannya di Palembang tidak bermukim di atas rakit, seperti para pendatang lainnya, yaitu orang-orang Cina dan India (Tambi). Kebijakan ini terus berlanjut pada masa Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1662 dengan keratonnya di Beringin Janggut dan Benteng Kuto Lamo, penduduk pendatang dari Timur Asing (Cina, India atau Tambi) tidak diperkenankan tinggal di daratan dengan alasan keamanan.

Purwanti (2016:184), menyebutkan bahwa “pada masa kesultanan orang-orang Tiongkok bermukim di atas rakit. Kebijakan seperti itu tidak berlaku untuk orang-orang Arab yang bermukim di Palembang, karena pada tahun 1700-an orang Arab menjadikan perekonomian di Palembang menjadi maju serta berkembang pesat dan keparannya dalam bidang agama. Orang-orang Arab dijadikan sebagai penasehat kesultanan, sehingga diberi hadiah tanah di daerah Seberang Ilir. Tanah yang diberikan oleh sultan meliputi areal dari Kuto yang meliputi kawasan diantara Sungai Jeruju, Sungai Bayas, sampai daerah Kenten laut. Daerah tersebut saat ini dikenal dengan Kuto Batu, dan juga disebut dengan istilah kampung Sungai Bayas didekat Pasar Kuto sekarang”.

Dari uraian di atas dapat dipahami, sejak awal kedatangan orang-orang Arab di Palembang tidak bertempat tinggal di atas rakit dan diterima baik oleh kerajaan. Pada masa kesultanan orang-orang Arab diberi hadiah tanah dan membangun permukimannya karena kepiawaiannya dalam bidang agama dan memajukan

perekonomian di Palembang. Berbeda sebaliknya dengan orang-orang Cina atau Tiongkok yang dilarang oleh Kesultanan Palembang untuk naik kedaratan dan hanya boleh membangun permukiman di atas rakit berdalih dengan alasan keamanan.

Para Sultan Palembang mempunyai minat khusus pada agama, dan mendorong tumbuhnya pengetahuan dan keilmuan Islam di bawah *Patronase* kesultanan. Para Sultan itu tampaknya melakukan usaha-usaha tertentu untuk menarik para ulama Arab agar bisa menetap di Palembang. Akibatnya, para migran Arab, terutama dari Hadhramaut, mulai berdatangan ke Palembang dalam jumlah yang semakin bertambah sejak abad ke-17. “Orang-orang Arab jelas memainkan peranan penting tersebut dalam pertumbuhan tradisi pengetahuan dan keilmuan Islam diwilayah Palembang. Orang-orang Arab merangsang dan mendorong para Sultan Palembang agar memberi perhatian khusus kepada masalah-masalah keagamaan” (Azra, 2004: 305).

Ada semacam perlakuan berbeda yang dilakukan oleh pihak Kesultanan Palembang terhadap orang-orang Cina pada masa ini. Orang-orang Cina tidak diperbolehkan memiliki lahan pertanian dan tidak diperkenankan tinggal di kota Palembang. Akan tetapi, orang-orang Cina tersebut harus tinggal di atas perahu yang disebut rumah rakit di Sungai Musi. “Kebijakan ini diambil oleh pihak Kesultanan Palembang dengan maksud untuk melindungi kepentingan kerajaan serta untuk mempermudah mengendalikan orang-orang Cina, yang tinggal di rumah rakit, dengan cara membakar rumah rakit tersebut kalau dipandang keberadaan orang Cina membahayakan” (Jumhari, 2010: 47).

Jadi, dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pada masa Kesultanan Palembang orang-orang Cina cenderung didiskriminasikan dan hanya dizinkan membangun hunian di sungai yang disebut dengan rumah rakit, supaya pihak kesultanan lebih mudah untuk mengontrol dan mengendalikan orang-orang Cina. karena pihak kesultanan menakutkan bahwa dampak adanya orang Cina dapat membawa dampak pengaruh yang buruk bagi Kesultanan Palembang karena perbedaan kepercayaan dan dapat mengancam dalam bidang perekonomian.

Sedangkan terhadap orang Arab, pihak Kesultanan Palembang memberikan kelonggaran dengan memperbolehkan pedagang Arab membangun gudang didarat. Di lingkungan keraton Kesultanan Palembang, orang Arab juga mendapat perlakuan khusus, terutama yang baru datang dari Hadramaut. Perlakuan tersebut erat kaitannya dengan kedudukan khusus orang Arab, yang dianggap lebih mumpuni dalam masalah agama. “Orang-orang Belanda yang pernah mengunjungi Keraton Palembang menyaksikan, bahwa jika pembesar kerajaan menghadap raja harus menyembah sampai menyentuh lantai, sedangkan orang Arab boleh di kursi di sisi sultan, dan juga orang-orang Arab juga dipercaya dalam segi hukum” (Peeters, 1997: 15).

Pada masa kesultanan Palembang yang berpusat di keraton Kuto Gawang (sekarang lokasi Pusri) sejak tahun 1550-1659, “lokasi permukiman Arab terletak di luar pagar tembok keraton atau di seberangnya. Bukti tersebut dapat dilihat dari peta yang dibuat oleh Belanda pada abad ke-17 M, lokasi ini terletak di Patra jaya atau kompleks pemakaman bagus kuning (sekarang)”. Permukiman Arab yang paling awal ini didominasi keluarga ulama atau penasihat sultan, seperti terungkap dari data

makam para ulama sultan di berbagai kompleks pemakaman yang ada dikota Palembang. Oleh karena itu, pada saat keraton kuto gawang di bumi hanguskan oleh Belanda pada 1659 dan penguasa keraton, yaitu pangeran seda ing rajek melarikan diri ke Indralaya, para pemukim Arab ini sebagian besar juga ikut menyertainya (Pulungan, 2018: 412).

Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam penduduk pendatang di Palembang, lebih banyak tinggal di bagian kawasan Seberang Ulu. Karena kawasan Seberang Ilir merupakan kawasan pusat pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam. Orang-orang Arab ini menempati lokasi-lokasi yang memang sengaja diperuntukkan bagi pendatang, terutama atas kebijakan pihak kesultanan. Penduduk pendatang ini kemudian menghuni suatu kawasan tertentu, bermukim dan menjalin hubungan sosial, hingga kemudian terbentuk suatu perkampungan. Nama kampung kemudian menyesuaikan diri dengan asal keturunan penduduk penghuninya. “Hunian untuk penduduk pendatang ini membentuk permukiman tradisional yang terdiri atas kampung Kapitan, kampung Arab dan kampung Palembang. Permukiman tradisional ini terletak di tepian sungai terutama di tepian Sungai Musi dan Sungai Ogan” (Yusalia, 2015: 32).

Pola permukiman orang Arab Hadrami di Palembang tampaknya agak berbeda dengan pola permukiman di daerah lain, seperti di Jawa, misalnya telah disediakan perkampungan khusus orang Arab. Menurut Peteers dalam Pulungan (2018: 413) sketsa Palembang dari tahun 1821, yang tersimpan dalam koleksi *Koninklijk Institute Voor Taal-, Land- En Volkenkunde* (KITLV) menyebutkan

“Bahwa dua kampung Arab, baik disisi Ilir maupun Ulu Sungai Musi. Dari kedua pusat ini, masyarakat Hadramaut selanjutnya menyebar ke kampung-kampung yang lain yang ada di kota Palembang. Perluasan ruang ini akhirnya membentang dari kampung 7 Ulu hingga 16 Ulu di tepian Selatan, dan dari kampung 8 hingga 15 Ilir di tepi Sungai Musi”.

Perkampungan ini terletak di kelurahan 7 Ulu, kecamatan Seberang Ulu I orang-orang Arab yang menghuni daerah ini kebanyakan dari daerah seberang ilir dan daerah lain. Perpindahan dan perluasan kampung Arab ini terjadi pada abad ke-18, “Suku Arab yang tinggal di daerah ini antara lain adalah suku Al-Haddah, At-Attas, As-Sahab, Al-Kaff, dan Assegaf. Orang-orang Arab ini kebanyakan Sayyid (keturunan nabi), dan mata pencaharian mereka adalah berdagang” (Rochmiatun, 2014: 73).

Purwanti (2016:186), menyebutkan bahwa “Pendiri permukiman Assegaf adalah Alwi Assegaf merupakan menantu dari Abdurrahman Al- Munawwar”. Sama dengan kelompok permukim lainnya, pada awal pendiriannya permukiman di 14 Ulu ini juga dilengkapi mushalla. Hanya saja, lokasi mushola awal tidak terletak di tepi sungai seperti permukiman-permukiman lainnya, melainkan sejajar dengan rumah-rumah tinggalnya yang agak jauh dari tepian Sungai Musi.

Situs Assegaf secara administrasi terletak di wilayah kelurahan 16 ulu, kecamatan seberang ulu II. Situs ini merupakan dataran rendah yang mempunyai batas Sungai Musi dibagian Selatan, jalan D.I Pandjaitan di bagian Utara, bangunan pabrik es di bagian Barat dan kompleks pemakaman di bagian Timur. Secara umum

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- _____, Dudung. 2010. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adioetomo dan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Apriana. 2019. *Asimilasi Kultural Arab-Melayu Palembang*. Program Pascasarjana Universitas Radem Fatah Palembang
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Jakarta: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atar, Mohammad Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Prenada Media
- Alwi, Hasan, Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Berg, Van Den. 1989. *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara*. Jakarta: INIS
- Budiharjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: Alumni.
- Crib, Robert & Kahin, Audrey. 2004. *Historical Dictionary Of Indonesia*. Maryland: Scarecrow Press
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, S, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya. Apollo
- Endarto, Danang & Sarwono, Singgih Pribadi. 2009. *Geografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press

- Hadi, Abdul W. M. 2005. *Islam Di Indonesia dan Transformasi Budaya, dalam Menjadi Indonesia:13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal Dan Mizan
- Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Bandung*: Alfabeta
- Hasan, Muhammad Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ibnu, Suhardi, Dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Irwanto, Dedi & Alian, Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher
- _____, Dedi, Dkk.2010. *Iliran dan Uluan Dinamika dan Dikotomi Sejarah Cultural Palembang*.Yogyakarta: Eja Publisher
- _____, Dedi & Santun, Muhammad.2011. *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial Sampai Pasca Kolonial*.Yogyakarta: Ombak.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jumhari. 2010. *Sejarah Sosial Orang Melayu, Keturunan Arab dan Cina Di Palembang*. Kuranji Padang: Bpnst Padangpress.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Martini, Eka. 2012. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Universitas Pgrl Palembang: Noer Fikri.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* : Remaja Rosada Karya.
- Muslich, Anshori. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nata, Abuddin. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Novita, Aryandini. 2018. *Makna Sungai Musi Bagi Komunitas Keturunan Arab di Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Peeters, Jeroen. 1997. *Kaum Tuo-Kaum Mudo, Perubahan Religious Di Palembang 1821-1942*. Jakarta: INIS
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pulungan, Suyuti. 2018. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah Sinar Grafika Offset.
- Purwanti, Retno. 2016. *Pola Permukiman Komunitas Arab Di Palembang*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Rochmiatun, Endang. 2011. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta. Idea Press.
- _____, Endang. 2014. *Ulama dan Perkembangan Arsitektur Islam di Palembang*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sa'diyah, Chumidatus. 2009. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Sevenhoven, J.L Van. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bharatara
- Sjamsudin, Helius: 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Soegimo & Ruswanto. 2009. *Ilmu Geografi*. Jakarta: Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- _____, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Alfabeta
- Sugono, Dkk.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyono, & Amin, mohammad. 1994. *Pengantar Geografi Filsafat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sumatmaja, N. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Sastra & Endy, Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno.2002.*Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Surayin.2005. *Analisis Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Tamburaka, Rustam Effendi .1997. *Pengantar Ilmu Sejarah,Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, Bambang Budi Dkk. 2012. *Kota Palembang: Dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang
- Wesnawa. 2015. *Geografi Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusalia, Henny. 2015. *Pola Adaptasi Masyarakat Keturunan Arab Di Palembang*. Yogyakarta: Idea Press.

Jurnal

- Mujib. 2000. Pemberdayaan Masyarakat Asing di Palembang Pada Masa Kesultanan dalam Prosiding Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi. *Pusat Penelitian Arkeologi Nasional : Departement Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Nine, Four. Tinjauan Historis Aktivitas Politik Perhimpunan Indonesia Di Belanda Tahun 1908-1928. *Text-Id. 123dok.Com*
- Novita, Aryandini dan Ridhah Taqwa. 2018. Keberlangsungan Interaksi Komunitas Keturunan Arab Di Palembang Dengan Sungai Musi: Kajian Sosiologi Pada Masyarakat Pendukung Situs. *Purbawidya*. Vol 7 No 2 Hal.103-118.
- Purwanti, Retno. 2016. Pola Permukiman Komunitas Arab di Palembang. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*.
- Safira, dan Ali Haidar. 2014. Perkembangan Komunitas Arab Di Surabaya Tahun 1870-1982. *Jurnal Pendidikan Sejarah Avatara*, Vol.2. Hal 233.
- Triluly, Wienty. Ornamen dan Bentuk Rumah Tinggal di Kawasan Kampung Al-Munawwar 13 Ulu Palembang. *Seminar Nasional Ke- Bhinekaan Bentuk Arsitektur Nusantara. Institute Teknologi Sepuluh November*. Surabaya. 12-13 September 2008.
- _____, Wienty. Pola Perkembangan Permukiman Kampung Assegaf Palembang. Program Studi Tehnik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. *Berkala Teknik*. Vol.3 No.2 September 2013.

Skripsi

- Anggraini, Yunita. 2016. *Sejarah Perekonomian di Palembang Studi atas Produksi Es Balok dan Air Bersih PT. Alwi Assegaf 1929-1998*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Nandif, Muhammad Lutfi. 2015. *Tipologi Permukiman Tradisional Arab Di Sepanjang Sungai Musi*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Tekhnik: Universitas Sultan Agung Semarang
- Santoso, Budi. 2003. *Peranan Keturunan Arab dalam Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: Progres.
- Wibowo, Arif Sakti. 2007. *Peranan Keturunan Arab dan Jaringan Perdagangan Batik di Surakarta Abad XX*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Wulan, Septin Kartika. 2016. *Pengembangan Kampung Nelayan di Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kulon Progo Berbasis Ekokultur*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Wawancara

- Habib Muhammad Syarif Alwi Assegaf, Wawancara: 13 Juli 2021.